

BAB I

PENDAHULUAN

Penyusunan tesis penelitian ini dimulai dengan bab pendahuluan yang memuat konten mengenai deskripsi umum tesis dan dengan lebih lanjut memberi petunjuk mengenai bab-bab selanjutnya. Melalui bab ini akan dijelaskan beberapa hal yang mendasari penelitian, rumusan permasalahan yang diteliti, tujuan serta manfaat dari penelitian yang dilakukan, dan struktur organisasi tesis yang menjelaskan urutan pembahasan pada penelitian ini.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bahasa memegang kedudukan yang esensial dalam keseharian hidup umat manusia. Peran yang paling krusial dari bahasa adalah untuk membantu mengembangkan intelektual, sosial, dan emosional manusia guna mencapai keberhasilan dalam mempelajari segala pengetahuan. Melalui proses pembelajaran bahasa para siswa diharapkan mampu berkomunikasi baik dalam bentuk ujaran maupun tulisan (Sunendar et al., 2014). Komunikasi baik secara lisan maupun tertulis memegang posisi yang sangat esensial bagi setiap orang (Rahman et al., 2019). Bahasa sangat erat kaitan dengan kegiatan berkomunikasi dalam aktivitas kehidupan sehari-hari, baik dalam berinteraksi dengan masyarakat maupun dalam bidang pengembangan berbagai disiplin ilmu pengetahuan. Pembelajaran berkomunikasi tertuang dalam materi pelajaran bahasa Indonesia yang merupakan suatu materi pelajaran yang utama yang berperan sebagai dasar bagi kemampuan siswa dalam menguasai mata pelajaran lain (Hartati, 2017). Mempelajari berbagai macam bahasa yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari tentu menjadi kebutuhan penting bagi setiap individu agar dapat berkomunikasi dengan baik. Adapun keterampilan berbahasa yang sangat krusial dan harus dimiliki oleh setiap individu adalah keterampilan membaca. ‘Buku adalah jendela dunia’ dan cara terpenting dalam membuka jendela tersebut adalah melalui kegiatan membaca. Artinya, dengan membaca kita dapat mendapat ilmu pengetahuan dan wawasan baru. Dengan membaca kita juga sangat mungkin untuk menggali berbagai macam berita

dan juga informasi yang tersebar luas di belahan benua lain. Membaca adalah suatu keterampilan dasar yang sangat esensial yang sudah seharusnya dikuasai oleh setiap orang karena dengan membaca kita dapat merubah peradaban pada tujuan yang lebih unggul dan baik. Pernyataan tersebut sependapat dengan pendapat Krismanto et al., (2015) yang menyatakan bahwa sebuah masyarakat sudah memiliki keterampilan budaya membaca yang tinggi maka masyarakat tersebut akan lebih cepat menyesuaikan diri dengan perubahan peradaban yang terjadi. Dengan demikian, penanaman gemar membaca harus dilakukan sedari dini agar dapat tercipta sebuah masyarakat yang kaya akan pengetahuan dan mampu berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Melalui keterampilan membaca yang baik setiap individu akan mampu menghadapi segala tantangan yang ada di era informasi (Damaianti, 2021).

Pembelajaran membaca di sekolah dasar adalah suatu pelajaran bahasa Indonesia yang sangat mendasar dan fundamental untuk dikuasai agar siswa dapat mendapatkan informasi dan berkomunikasi dalam berbagai situasi. Dalam kegiatan membaca seorang guru pun bisa meningkatkan sikap budi pekerti, kreativitas, serta membuat pelajar mengembangkan keterampilan bernalarnya.

Penanaman keterampilan membaca sudah seharusnya ditanamkan pada siswa sedari dini agar siswa dapat mendapatkan dan menyerap berbagai wawasan, pengetahuan, dan informasi yang disajikan dalam teks tulis sehingga dapat menambah wawasan serta pemahaman yang baru. Dimulai dengan proses membaca permulaan siswa dapat belajar membaca secara bertahap hingga sampai saatnya nanti berada pada tahap memahami bahan bacaan (Hartati and Cuhariah, 2015).

Dalam proses kegiatan pembelajaran, mempelajari keterampilan membaca bukanlah sesuatu yang mudah. Hal tersebut karena perbedaan kondisi dan perbedaan kemampuan yang siswa miliki. Tidak sedikit pelajar yang mendapatkan nilai akademik dengan predikat buruk karena kurangnya keterampilan membaca yang mereka miliki. Dengan demikian, sudah seharusnya pembelajaran keterampilan membaca di Indonesia dijadikan keterampilan pokok yang harus dikuasai oleh setiap siswa/pelajar.

Keterampilan dalam memahami bacaan perlu dikembangkan sesegera mungkin agar aktivitas pembelajaran terlaksana sesuai dengan harapan. Dalam membaca pemahaman siswa harus mampu memahami isi yang tertuang dalam teks. Keterampilan membaca pemahaman adalah keterampilan awal yang menjadi suatu jalan utama bagi siswa untuk memperoleh keberhasilan pada setiap pembelajaran (Susilo and Garnisya, 2018). Namun sangat disayangkan faktanya saat ini keterampilan siswa di Indonesia dalam memahami sumber bacaan masih tergolong kecil dan rendah. Berdasarkan hasil survei *Indonesia National Assessment Programme (INAP) 2018*, skor kemampuan membaca siswa Indonesia masih dalam kategori kurang yaitu hanya 46,83 persen (Panduan GLN Kemdikbud, 2017). Hasil survei *Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS)* juga menunjukkan bahwa tingkat literasi siswa di Indonesia dalam membaca berada pada kategori yang minim/rendah. Sekarang ini, Indonesia menduduki tingkat/rangking ke-60 dari 61 negara yang mengikuti survei itu. Hasil yang diperoleh tersebut mengindikasikan bahwa kecakapan siswa terutama dalam memahami teks bacaan di Indonesia tergolong sangat minim/rendah sehingga perlu ditingkatkan. Melalui kemampuan memahami sumber bacaan yang bagus, maka siswa akan mampu memahami setiap informasi/berita yang tertuang dalam teks dengan baik serta dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Sebaliknya, jika seorang siswa tidak mempunyai kemampuan dalam membaca pemahaman yang mumpuni, maka sudah dipastikan siswa yang bersangkutan pasti mendapat kesulitan dalam memahami setiap pelajaran karena tidak mampu untuk menangkap isi dan pesan penulis yang disajikan dalam bentuk teks bacaan yang terdapat pada buku pelajaran. Keterampilan membaca pemahaman harus dipupuk dan perlu pembiasaan dalam melakukannya.

Selain memahami bacaan, alangkah baiknya jika siswa pun mampu menguasai teori mengenai teks yang dibacanya. Kemampuan menguasai teori sangat penting dimiliki oleh siswa untuk mengatasi pengetahuan yang dimiliki antar siswa pada suatu materi pelajaran. Dengan demikian, diperlukan pemilihan rangkaian kegiatan pembelajaran yang akurat agar dapat memotivasi siswa dalam

penguasaan sebuah kemampuan tersebut (Setiawan, Sopandi, and Hartati, 2019). Berdasarkan kurikulum 2013 edisi revisi tahun 2020 dalam kompetensi dasar (3.7) terkait penggalian pengetahuan/ilmu baru yang tertuang di dalam teks bacaan. Teks yang dipelajari merupakan teks nonfiksi sehingga selain mampu memahami kandungan dari sebuah teks bacaan, maka siswa sebelumnya diharapkan mampu memahami dan menguasai teori teks bacaan yang dibacanya.

Dewasa ini sudah hadir berbagai macam model pembelajaran yang dapat diaplikasikan pada berbagai kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kemunculan berbagai model pembelajaran saat ini adalah suatu pengaruh yang baik dari kemajuan zaman era 21 yang mana kemajuan pada beragam bidang perspektif kehidupan sangatlah cepat sehingga manusia dituntut untuk dapat mengikuti laju perkembangan tersebut (Sopandi et al., 2020). Dengan perkembangan-perkembangan yang pesat di berbagai aspek kehidupan tersebut, maka pengembangan dan peningkatan dalam ruang lingkup pendidikan pun sejatinya harus dilakukan. Baik pengembangan dalam segi kurikulum maupun pengembangan dalam teknologi pendidikan (Sopandi and Handayani, 2019).

Pengembangan dalam disiplin ilmu pendidikan ditandai dengan munculnya berbagai model pembelajaran interaktif yang memiliki kebaruan dan mampu meningkatkan kompetensi siswa pada era globalisasi ini. Salah satu usaha maupun cara untuk mengatasi rendahnya keterampilan siswa dalam memahami teks bacaan yaitu dengan diterapkannya suatu model pembelajaran inovatif (Ariawan, Utami, and Rahman, 2018). Adapun beberapa model yang kerap digunakan oleh peneliti untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman antara lain adalah *Cooperative Integrated Reading Composition*, *Question Answer Relationship*, *Generating Interaction Schemata and Text*, *Explore-Ask-Read-Tell-Harvest (EARTH)*, *Reading Tournament*, dan *Reading Workshop* (Rahman et al., 2020). Sayangnya sebagian besar model pembelajaran inovatif yang mayoritas telah digunakan pada kegiatan pembelajaran saat ini berasal dari negara lain dan hanya ada beberapa model pembelajaran saja yang cocok dengan kultur pendidikan dan pembelajaran yang dilaksanakan oleh para

pelaku pendidikan di Indonesia. Dengan memperhatikan budaya pendidikan dan pembelajaran yang ada di Indonesia, dengan mempertimbangkan hal-hal tersebut seorang anak negeri bernama Wahyu Sopandi yang merupakan seorang dosen di Universitas Pendidikan Indonesia membuat sebuah karya dalam ranah pendidikan khususnya dalam pengembangan model pembelajaran alternatif serta inovatif yang kemudian dikenal dengan model pembelajaran RADEC dimana R untuk *Read*, A untuk *Answer*, D untuk *Discuss*, E untuk *Explain* dan C untuk *Create*. Selain penamaan yang mudah sekali di ingat, model pembelajaran RADEC ini pun memiliki tahapan-tahapan/langkah-langkah pembelajaran (sintaks) yang mudah pula untuk dilakukan sesuai dengan urutan kata RADEC tersebut. Tahapan pembelajaran RADEC dimulai dari tahap R (*Read*) dan diakhiri dengan tahap C (*Create*) (Sopandi, 2019).

Model pembelajaran RADEC dirancang dan dikembangkan berdasarkan permasalahan yang kerap terjadi pada aktivitas belajar mengajar di negara Indonesia yang kini mayoritas masih menggunakan metode *teacher-centered* atau guru sebagai pihak yang mendominasi aktivitas belajar di dalam kelas. Metode *teacher-centered* ini menyebabkan kurang terjadinya interaksi antara pendidik/guru dan siswa yang menyebabkan minimnya peran aktif siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Padahal peran aktif siswa di kelas sangat penting untuk meningkatkan keterampilan belajar dan keterampilan berbahasa siswa (Mulyati, 2008). Dengan pengembangan model pembelajaran RADEC yang memusatkan kegiatan pembelajaran pada siswa (*students-centered*), siswa diharapkan mampu mengembangkan dan menggali potensi diri dan mengembangkan keterampilan-keterampilan abad 21 yang dikenal dengan keterampilan 4C. Keterampilan 4C tersebut meliputi *Critical Thinking and Problem Solving* (kemampuan dalam berpikir secara kritis dan kemampuan dalam memecahkan masalah), *Communication* (kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik), *Collaboration* (kemampuan untuk bekerja sama), dan yang terakhir adalah *Creativity* (kemampuan untuk berkreaitivitas) yang sangat penting untuk dikuasai oleh para pelajar saat ini. Melalui model pembelajaran RADEC dalam

pengimplementasiannya pada materi pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam berbahasa, salah satunya adalah keterampilan dalam memahami bacaan serta penguasaan materi bacaan.

Beberapa penelitian terkait penerapan model RADEC sudah dilakukan dan memberikan hasil yang baik dalam beberapa bidang ilmu pendidikan. Dalam sebuah penelitian mengenai keterampilan berbahasa khususnya dalam keterampilan menulis yang digarap oleh Setiawan et al., (2019) menunjukkan bahwa penerapan model RADEC pada pembelajaran salah satu materi pelajaran bahasa Indonesia dapat memberikan hasil yang baik pada keterampilan siswa ketika menulis sebuah teks eksplanasi serta dapat meningkatkan penguasaan materi siswa kelas 5 SD. Temuan dari hasil analisis penelitian lain yang dilakukan oleh (Nurseptiani and Maryani, 2019) mengindikasikan bahwa pengimplementasian model RADEC dalam pembelajaran dapat dikatakan cukup sukses dalam mengembangkan minat siswa ketika belajar salah satu materi Bahasa Indonesia di kelas 5 dan kelas 6 dibandingkan dengan penerapan model biasa (konvensional). Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah mengimplementasikan model RADEC dalam pembelajaran, penulis belum menemukan adanya penelitian penerapan model pembelajaran RADEC yang dilakukan pada konteks keterampilan berbahasa lainnya khususnya pada keterampilan membaca pemahaman dan penguasaan materi teks nonfiksi siswa SD. Dengan demikian, peneliti termotivasi untuk melaksanakan sebuah kegiatan penelitian dengan mengimplementasikan model pembelajaran RADEC pada kegiatan pembelajaran membaca pemahaman dan penguasaan materi teks nonfiksi pada siswa jenjang kelas tinggi, terutama pada jenjang kelas empat.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Terkait dengan penelitian yang bertajuk “Pengaruh Model Pembelajaran RADEC dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman dan Penguasaan Teori Teks Nonfiksi Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar”, maka permasalahan

yang diteliti akan dirumuskan dengan spesifik dan dinyatakan dalam kalimat pertanyaan berikut ini:

1. Apakah terdapat perbedaan pada keterampilan membaca pemahaman siswa kelompok eksperimen sebelum dan setelah diterapkannya model pembelajaran RADEC?
2. Apakah terdapat perbedaan pada keterampilan membaca pemahaman antara kelas eksperimen yang belajar dengan model pembelajaran RADEC dan kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran RADEC?
3. Bagaimana kinerja guru dan aktivitas belajar siswa pada penerapan model pembelajaran RADEC dalam keterampilan membaca pemahaman siswa?
4. Apakah terdapat perbedaan penguasaan teori teks nonfiksi siswa kelompok eksperimen sebelum dan setelah diterapkannya model pembelajaran RADEC?
5. Apakah terdapat perbedaan pada penguasaan teori teks nonfiksi antara kelas eksperimen yang belajar dengan model pembelajaran RADEC dan kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran RADEC?
6. Bagaimana kinerja guru dan aktivitas belajar siswa pada penerapan model pembelajaran RADEC dalam penguasaan teori teks nonfiksi?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai pengaruh dari penerapan model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*) terhadap keterampilan membaca pemahaman dan penguasaan teori teks nonfiksi pada siswa kelas IV sekolah dasar. Secara spesifik, tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keterampilan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen sebelum dan setelah diterapkannya model pembelajaran RADEC.
2. Mengetahui keterampilan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen yang belajar dengan model pembelajaran RADEC dan kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran RADEC

3. Menggambarkan kinerja guru dan aktivitas belajar siswa pada penerapan model pembelajaran RADEC dalam keterampilan membaca pemahaman siswa.
4. Mengetahui penguasaan teori teks nonfiksi siswa kelompok eksperimen sebelum dan setelah diterapkannya model pembelajaran RADEC.
5. Mengetahui penguasaan teori teks nonfiksi antara kelas eksperimen yang belajar dengan model pembelajaran RADEC dan kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran RADEC?.
6. Menggambarkan kinerja guru dan aktivitas belajar siswa pada penerapan model pembelajaran RADEC dalam penguasaan teori teks nonfiksi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan sanggup menghasilkan sebuah temuan yang aktual di dalam bidang ilmu kependidikan terutama dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran khususnya pada pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dan penguasaan teori teks nonfiksi siswa sekolah dasar.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan baru mengenai penerapan model pembelajaran RADEC dalam kegiatan pembelajaran terutama pada pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dan penguasaan teori teks nonfiksi untuk siswa sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah pengetahuan baru mengenai penerapan model pembelajaran RADEC sebagai salah satu model pembelajaran alternatif yang inovatif yang dapat digunakan oleh para pendidik pada kegiatan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran lebih aktif dan variatif. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan deskripsi kegiatan penerapan model pembelajaran RADEC secara

konkret dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dan penguasaan teori teks nonfiksi siswa sekolah dasar.

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Penulisan tesis ini dibagi menjadi lima bab. Setiap bab mencakup beberapa sub bab. Sistematika pada tesis penelitian ini meliputi:

- 1) BAB I Pendahuluan, membahas dan memberikan gambaran secara umum terkait latar belakang, perumusan masalah penelitian, tujuan dilaksanakannya penelitian, beberapa manfaat dari hasil penelitian, dan penstrukturan organisasi di dalam tesis. Pada bab ini dijelaskan latar belakang penelitian yang mengungkapkan rangkaian munculnya permasalahan yang layak untuk diteliti. Permasalahan yang ada kemudian dituangkan dalam enam pertanyaan penelitian yang akan dicari jawabannya dengan dilakukannya penelitian ini. Pada sub bab tujuan dan manfaat penelitian tercermin beberapa hal yang akan dituju dalam penelitian sehingga dapat memberikan berbagai manfaat pada perkembangan dalam kajian pendidikan.
- 2) Bab II Kajian Pustaka. Bab ini menguraikan segala penjelasan terkait berbagai teori yang relevan serta hasil penelitian terdahulu yang akan digunakan sebagai acuan dan pertimbangan dalam menganalisis permasalahan yang diangkat dalam tesis ini yang akan dicari jawabannya. Bab ini pun memberikan penjelasan terkait variabel-variabel penelitian, penentuan hipotesis penelitian, dan pendefinisian secara operasional terkait variabel penelitian yang akan diteliti.
- 3) Bab III Metode Penelitian, memaparkan tentang metode dan desain penelitian yang digunakan, subjek yang terlibat, variabel-variabel penelitian yang akan diteliti, instrumen penelitian yang digunakan, teknik mengumpulkan data, prosedur penelitian yang dilakukan, dan cara mengolah serta menganalisis data.
- 4) BAB IV Temuan Penelitian dan Pembahasan, menyajikan temuan-temuan hasil dari dilakukannya penelitian yang diolah dan dianalisis secara kuantitatif

dan kualitatif untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Hasil temuan penelitian selanjutnya dibahas dengan berbagai kajian teoritik dari penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian tesis ini.

- 5) BAB V Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, menyajikan hasil akumulasi dari analisis data dan pembahasan. Bab ini memaparkan kesimpulan atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah ditemukan dan dibahas jawabannya pada bab sebelumnya. Pada bab ini juga memaparkan saran-saran bagi penelitian yang akan datang untuk dikaji lebih lanjut guna memperbaiki dan melengkapi penelitian pada tesis ini.

Pada bagian akhir tesis ini dilampirkan daftar pustaka yang dijadikan rujukan dalam penulisan tesis, lampiran-lampiran data penelitian, dan daftar riwayat hidup peneliti.